

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberian Reward

1. Pengertian *Reward*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa *Reward* atau dalam bahasa indonesianya adalah ganjaran adalah *hadiah* sebagai pembalas jasa.¹ Dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 148 telah di sebutkan :

فَاتَىٰ لَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ آلِ آخِرَةٍ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ

آلِ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Artinya:

“Maka Allah Swt. Berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik, dan Allah Swt. Cinta kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Ali Imran [3]:148).²

Dalam surat An-Nisa’ ayat 134 juga disebutkan :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ

سَمِيعٌ بَصِيرٌ ١٣٤

Artinya:

“Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.”³

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hal. 125

² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 221

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa pemberian *reward* mendidik kita untuk berbudi luhur, maka diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya, seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswanya karena telah menjawab pertanyaan dengan baik atau prestasinya baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas itu.

Peranan *Reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai factor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *Reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh *Reward*. Maka dengan *reward* ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *Reward* yang menarik sebagai imbalan.

³ Kementerian Agama RI, HIJAZ terjemahan tafsir per kata. (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hal. 134

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *Reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai alat pendidikan, pemberian *reward* belum tentu kepada anak yang terpandai atau terbaik pekerjaannya di sekolah. Seorang anak yang memang pandai, dan selalu menunjukkan hasil pekerjaan yang baik, tidak perlu selalu mendapat ganjaran (*reward*). sebab, jika demikian halnya, ganjaran itu sudah berubah sifatnya menjadi “upah”. Jika ganjaran itu sudah berubah sifat menjadi upah, ganjaran itu tidak lagi bernilai mendidik. Dalam hal ini guru hendaklah bijaksana, jangan sampai ganjaran itu menimbulkan iri hati pada anak lain yang merasa dirinya lebih buruk atau lebih pandai, tetapi tidak mendapat ganjaran (*reward*).⁴ Maksud dari pendidik memberikan *Reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Dalam agama islam juga mengenal pemberian *Reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, misalnya: shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya.

⁴ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 183

2. Tujuan Reward

Mengenai masalah *Reward*, perlu peneliti bahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward*. Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya bertujuan akan memberi arah dalam melangkah.

Tujuan pemberian penghargaan hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan anak didik, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung maupun atas hasil belajar yang dicapai anak didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak didik saat mengikuti pelajaran. Pemberian pujian merupakan sarana penting untuk memotivasi siswa, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan pujian.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *Reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *Reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Jadi, maksud dari *Reward* itu yang

terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa.⁵

Seperti halnya telah disinggung diatas, bahwa *Reward* disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *Reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.

3. Jenis-jenis (macam) Reward

Ada 3 jenis (macam) *reward* atau penghargaan, yaitu hadiah berupa barang/benda, pujian (praise) dan perlakuan istimewa. Apapun jenis *reward* yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan haruslah proporsional.

a) Penghargaan berupa ucapan.

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan saja. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata bagus! (sambil mengacungkan jempol tangan), bagus sekali, terima kasih sayang dll.

b) Penghargaan berupa tulisan.

⁵Anjar Ginanjar, "Metodw Pembelajaran Reward", diakses 07April 2015

Hal ini dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas atau PR. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi siswa yang berhasil mendapat nilai bagus (80-100). Kalimat pujian tersebut diantaranya “selamat, kamu adalah murid baik“, “Alhamdulillah, kamu anak pintar “ , “pacu terus prestasimu“ ,

c) Penghargaan berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi/disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa : Bintang, terbuat dari kertas karton/asturo berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi (80-100) baik latihan soal, tugas maupun PR. Kalung medali pelajaran, terbuat dari gabus yang menyerupai sebuah medali dengan menggunakan tali warna. Medali dibuat khusus untuk setiap mata pelajaran, dan diberikan kepada siswa setiap selesai ulangan harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian berhak menerima medali.⁶

4. Cara Mengaplikasikan Reward (Ganjaran)

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran, antara lain:

⁶ SDN Kota Baru II Bekasi, “Strategi Pembelajaran dengan Metode Pemberian Pujian (reward)” dalam <https://sdnkotabaru2bekasi.wordpress.com/2012/07/16/strategi-pembelajaran-dengan-metode-pemberian-pujian-reward/>, diakses pada 07 maret 2015

- a. Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motifasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motifasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- b. Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotifasi dengan pemberian hadiah.
- c. Doa, misalnya: “Semoga Allah Swt. *“Menambah kebaikan padamu.”*”
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan murid di sekolah, kepada orang tuannya di rumah.⁷

5. Syarat-syarat Reward (Ganjaran)

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam memberikan ganjaran yaitu:

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 127-128

1. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul muridnya dan tau menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salahdan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
3. Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
4. Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
5. Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

6. Kelebihan Dan Kekurangan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan *reward* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
2. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dari tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dan motifasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

b. Kelemahan

1. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
2. Umumnya "*reward*" membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.⁸

Tidak semua bentuk reward dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, seperti memberikan pujian yang terlalu berlebihan

⁸ *Ibid.*, hal. 128-129

justru akan membuat anak menjadi sombong dan anak yang lain iri hati, tapi jika guru dapat memanajemen dalam pemberian reward dengan baik, maka akan menimbulkan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu sebelum memberi reward, guru harus merencanakan terlebih dahulu kepada siapa dan siswa yang bagaimana yang perlu diberi reward untuk meningkatkan motivasi belajarnya, jangan sampai salah memberikan reward dan justru menimbulkan dampak negatif pada siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata ‘*mouere*’ yang berarti dorongan, dalam bahasa inggrisnya disebut “*motivation*”. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan (motif) pada individu (kelompok) agar bertindak.⁹ Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.¹⁰ Dorongan itu hanya akan muncul dari dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang

⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 193

¹⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1

merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian, akan tetapi didorong oleh keinginan dan kebutuhannya.¹¹ Dari sudut yang menimbulkannya, motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain:

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang ber pribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaanya, maupun keyakinannya;
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya;
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 133

mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis;

- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya;
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.¹²

Motifasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motifasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motifasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dan terarah.

2. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹² Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, Hal. 4

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki banyak fungsi, termasuk dalam hal kegiatan belajar mengajar yang mana wajib digunakan/diterapkan oleh setiap guru salah satunya adalah untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik.¹⁴

3. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motifasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, hal. 85

¹⁴ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76-77

¹⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, hal. 75

tujuan tertentu. Perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut *motif ekstrinsik*. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu sedangkan hukuman memperlemahnya.

Motifasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁶ Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam

¹⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 23

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁸ Jadi keberhasilan peserta didik tidak lepas dari adanya dorongan atau motivasi baik dari individu sendiri maupun karena adanya rangsangan dari luar (*ekstrinsik*), termasuk dari guru yang menjadi faktor utama, karena sudah jelas bahwa tugas guru salah satunya adalah sebagai motivator.

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi

¹⁸ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 23

atas kemauan sendiri.¹⁹ Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam ahli bidang studi tertentu. Satu satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁰ Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29

²⁰ *Ibid.*, hal. 29

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²¹ Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

5. Bentuk Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1. Memberi Angka

Angka dalam hal dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk

²¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar....*, hal. 98-91

mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Begitu juga untuk siswa, para siswa akan belajar keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi memberi ulangan ini tidak harus sering-sering karena bisa membosankan siswa/peserta didik. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Namun dalam memberi hadiah tidak perlu berlebihan tapi sederhana saja yang penting menarik dan menyenangkan bagi siswa.

8. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

9. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar kalau disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

10. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.